

**LITERASI DIGITAL MENUJU ERA MASYARAKAT 5.0
DI SEKOLAH DASAR**

Salahudin Olli, Risnawati Yusuf

Universitas Negeri Gorontalo

salahudin@ung.ac.id, risnawatiyusuf@ung.ac.id

Abstrak

Kemajuan teknologi dan informasi telah membuka kesempatan yang begitu besar bagi masyarakat terkhusus bagi dunia pendidikan. Oleh karenanya pemetaan kondisi tentang pola interaksi siswa sekolah dasar dengan perangkat teknologi informasi serta bagaimana sekolah menghadapi perkembangan era digital dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar. Penelitian ini merupakan penelitian yang menelusuri tentang literasi sekolah dasar yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan studi Pustaka yang mana peneliti mengambil beberapa jurnal dan buku sebagai bahan referensi utama dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Literasi Digital, Masyarakat 5.0, Sekolah Dasar

Pendahuluan

Abad 21 ini merupakan zaman yang serba mengandalkan teknologi di mana perkembangannya begitu pesat. Ruang komunikasi yang begitu terbuka dan interaksi secara massif di media social menjadikan masyarakat di ranah digital dapat mengembangkan ide-ide yang kreatif. Merujuk pada hasil survey yang dilakukan oleh UNICEF (2016) bahwa setidaknya terdapat 30 juta anak-anak dan remaja di Indonesia yang menjadi pengguna internet dan menjadikan media digital ini sebagai pilihan utama saluran komunikasi yang mereka gunakan (Mauludin & Cahyani, 2018: 1273).

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sisi lain pula terus berkembang pesat, sehingga berpengaruh terhadap lapisan masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan. Hampir seluruh peralatan pada saat ini tidak lagi secara manual, melainkan sudah digital. Oleh sebab itu, abad ini sering disebut sebagai abad digital. IPTEK yang berkembang sangat memberikan manfaat yang sangat besar bagi kehidupan dan tak terkecuali bagi dunia pendidikan. Untuk itu, dalam menyikapi abad 21, haruslah memiliki kompetensi berbahasa, berbudaya, kemampuan berpikir kritis dan kreatif, kompetensi dalam melaksanakan pekerjaan

serta harus memiliki literasi digital yang memadai (Sujana & Rachmatin, 2019: 1-2).

Pendidikan menurut Dewantara bahwa salah satu usaha memberikan segala nilai-nilai kebatinan yang ada dalam hidup rakyat yang berkebudayaan kepada tiap-tiap generasi muda, tidak hanya berupa pemeliharaan akan tetapi juga dengan maksud memajukan serta mengembangkan kebudayaan menuju kearah keluhuran hidup kemanusiaan (Putri, 2019: 2). Demi terciptanya pendidikan yang berkualitas maka guru haruslah mampu menyikapi berbagai perubahan yang terjadi dalam abad 21 ini. Era yang mampu menyediakan berbagai informasi haruslah menjadi batu loncatan bagi guru untuk lebih memaksimalkan pendidikan terlebih pada proses pembelajaran di kelas.

Respon positif menjadi jalan terbaik bagi pendidika. Kasali menyampaika bahwa, dikehendaki ataupun tidak perubahan pada era digital dan online merupakan sebuah keniscayaan dan telah merambah ke segala sisi kehidupan (Kurniawan & Pambudi, 2018: 387). Sehingga pendidikan haruslah mengambil posisi untuk melakukan akselerasi pemanfaatan era digital dan online untuk kemajuan dan perbaikan pembelajaran di kelas.

Penelitian ini, dimaksudkan untuk menelusuri lebih mendalam tentang literasi digital yang ada di sekolah dasar untuk sekiranya dapat memberi sumbangsi untuk menyikapi perubahan-perubahan yang ada pada abad 21 ini, agar proses pembelajaran dapat berjalan maksimal dan mampu meningkatkan mutu pendidikan serta mampu memberi pembelajaran yang berkualitas.

Metode

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Sebagaimana yang dijelaskan bahwa penelitian deskripsi merupakan penelitian yang berusaha untuk menggambarkan objek sesuai dengan apa adanya (Putri, 2019: 4). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yakni dengan studi Pustaka. Studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data Pustaka, membaca dan mencatat serta mengelolah bahan tulisan. Data-data yang dibutuhkan diperoleh dari sumber Pustaka atau dokumen yang berupa jurnal, dan buku yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan (Syafii, 2021: 3).

Hasil dan Pembahasan **Pembelajaran Abad 21**

Pembelajaran abad 21 menekankan pada kemampuan peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber, merumuskan permasalahan, berpikir analitis dan Kerjasama serta berkolaborasi dalam menyelesaikan masalah (Litbang Kemendikbud, 2013). Kemudian Trilling & Fadel mengungkapkan bahwa

Keterampilan abad 21 adalah 1) *life and creer skills*, 2) *learning and innovation skills*, 3) *information media and technology skills*. Ketiga keterampilan tersebut dirangkum dalam sebuah skema yang disebut dengan Pelangi keterampilan pengetahuan abad 21 atau disebut “*21 st century knowledge-skills rainbow*” (Khasanah & Herina, 2019: 1007).

Daryanto & Karim (2017: 31) mengungkapkan terdapat beberapa konsep pendidikan abad 21 yang telah diadopsi oleh Kemendikbud untuk mengembangkan kurikulum dari tingkat Sekolah Dasar selanjutnya Sekolah Menengah Pertama (SMP), kemudian Sekolah Menengah Atas (SMA) konsep-konsep tersebut antara lain; a) keterampilan abad 21 (*21st century skills*). b) pendekatan ilmiah (*scientific approach*). c) pembelajaran otentik dan penilaian otentik (*authentic learning & authentic assesment*). Selanjutnya dari beberapa konsep tersebut disesuaikan untuk mengembangkan pendidikan menuju Indonesia lebih kreatif pada 2045.

Proses belajar mengajar pada abad 21 harus benar-benar mampu menjadikan siswa mempunyai kualitas dan mamppu bersaing di dunia global. Di samping mempunyai kualitas ada beberapa alat penting dalam mendukung keberhasilan dalam proses belajar mengajar di abad 21 yakni; a) internet, computer dan printer, b) telepon seluler, c) pensil dan kertas, d) permainan edukasi, e) tes dan kuis, f) guru yang baik, g) pola pikir yang sehat dan positif, h) biaya pendidikan, i) orang tua yang penyayang, j) serta sumber belajar yang menunjang (perpustakaan, lingkungan yang sehat) (Khasaan & Herina, 2019: 1007).

Literasi Digital

Istilah literasi digital perkenalkan oleh Paul Gilster yang terdapat dalam bukunya *Digital Literacy*. Literasi digital merupakan kesadaran, sikap dan kemampuan individu untuk menggunakan peralatan, fasilitas digital secara tepat untuk mengidentifikasi, mengakses, mengelola, mengintegrasikan, mengevaluasi, menganalisis dan mensintesis sumber daya digital, membangun pengetahuan baru, membuat ekspresi media, dan berkomunikasi dengan orang lain dalam konteks situasi kehidupan tertentu, untuk memungkinkan Tindakan social yang konstruktif, dan untuk merefleksikan proses ini (Nahdi & Jatisunda, 2020: 118).

Pengertian literasi digital lainnya yakni merupakan kemampuan menggunakan teknologi dan infirmasi dari piranti digital secara efektif dan efisien dalam berbagai konteks seperti akademik, karir dan kehidupan sehari-hari (Khasanah & Herina, 2019: 1004). Maka dapat disimpulkan bahwa literasi digital merupakan sebuah kemampnan utnuk memahami dan memanfaatkan perangkat digital dalam menelusuri informasi yang ada di dalamnya untuk berkolaborasi dan berkomunikasi mengenai segala hal, terkhusus untuk proses pembelajaran.

Berkenaan dengan hal tersebut, Kemendikbud telah merencanakan Gerakan Literasi sejak tahun 2014. Tantangan terbesar dalam penerapan literasi digital di sekolah berasal dari internal sekolah yang diantaranya kemampuan guru dan kurangnya fasilitas penunjang literasi digital. Untuk itu, literasi digital sekolah haruslah dikembangkan sebagai mekanisme integrasi dalam kurikulum atau setidaknya terkoneksi dengan system pembelajaran. Kemendekbud (2017: 13-14) membagi 3 sasaran basis literasi digital sekolah yakni:

a. Basis Kelas

1. Meningkatnya jumlah pelatihan literasi digital yang diikuti kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan;
2. Meningkatnya intensitas peerapan dan pemanfaatan literasi digital dalam kegiatan pembelajaran dan
3. Meningkatnya pemahaman kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan dan siswa dalam menggunakan media digital dan internet.

b. Basis Budaya Sekolah

1. Jumlah dan variasi bahan bacaan dan alat peraga berbasis digital;
2. Frekuensi peminjaman buku bertema digital;
3. Jumlah kegiatan di sekolah yang memanfaatkan teknologi dan informasi;
4. Jumlah penyajian informasi sekolah dengan menggunakan media digital atau situs laman;
5. Jumlah kebijakan sekolah tentang penggunaan dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi di lingkungan sekolah; dan
6. Tingkat pemanfaata dan penerapan teknologi informasi dan komunikasi dan komunikasi dalam hal layanan sekolah (misalnya, rapor-e, pengelolaan keuangan, dapodik, pemanfaatan data siswa, profil sekolah dsb).

c. Basis Masyarakat

1. Jumlah sarana dan prasarana yang mendukung literasi digital di sekolah; dan
2. Tingkat keterlibatan orang tua, komunitas, dan Lembaga dalam pengembangan literasi digital.

Bawden menawarkan pemahaman baru terhadap literasi digital yang berakar pada literasi computer da literasi informasi. Shapiro dan Hughes mengemukakan bahwa literasi computer terdiri dari beberapa literasi; a) literasi alat, merupakan kompetensi menggunakan pirngkat lunak dan keras, b) literasi sumber yang diartikan sebagai pemahama tentang berbagai sumber bentuk, akses dan informasi, c) literasi social structural yang merupakan pemahaman mengenai cara produksi dan manfaat informasi secara social, d) literasi penelitian merupakan penggunaan teknologi informasi untuk penelitian dan pengetahuan, e) literasi penerbitan sebagai

kemampuan untuk berkomunikasi dan menerbitkan informasi, f) literasi teknologi baru sebagai pemahaman mengenai perkembangan teknologi informasi, g) literasi kritis sebagai kemampuan untuk mengevaluasi mafaat teknologi baru (Khasanah & Herina, 2019: 1004).

Literasi digital memiliki manfaat yang mampu meningkatkan pembelajaran di sekolah maupun di rumah. Terdapat beberapa dampak positif literasi digital yaitu; 1) unyuk membantu proses pembelajaran, 2) untuk dapat membedakan sumber belajar yang benar, signifikan, dan dapat memberikan manfaat, 3) untuk membuka peluang bagi guru agar lebih produktif dalam menciptakan media ajar digital (Pohan & Suparman, 2020: 167).

Pemanfaatan Media Elektronik dalam Pembelajaran

Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2017) mengemukakan bahwa literasi dasar menjadi salah satu komponen kecakapan abad XXI dalam kurikulum 2013. Literasi dasar terdiri atas literasi; a) bahsa dan sastra, b) numerasi, c) sains, d) informatika dan teknologi, e) finansial, dan f) budaya dan kewarganegaraan. Dari penjabaran tersebut maka jenis literasi dasar yang dikembangkan oleh Kemendikbud tersebut bahwa setiap jenis literasi ddasar mempunyai kedudukan yang sama dengan literasi dasar lainnya untuk dikembangkan.

Literasi digital merupakan kemampuan untuk menggunakan media digital, alat-alat komunikasi atau jaringan untuk menemukan, mengevaluasi, menggunakan, membuat informasi dan memanfaatkan secara bijak. Fiturnya meliputi: dasar-dasar komputer, penggunaan internet dan program-program produktif, keamanan dan kerahasiaan, dan gaya hidup digital.

Berdasarkan hal tersebut konsep literasi digital setiap guru diharapkan memiliki kemampuan memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber yang disajikan dalam bentuk digital dan dikembangkan secara arif agar memiliki kemampuan berpikir kritis serta mampu mengekspresikan diri dan berpartisipasi dalam media

Literasi digital di sekolah dasar

Salah satu upaya peningkatan kualitas pembelajaran di kelas adalah dengan memanfaatkan literasi digital di sekolah dasar. Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa pemanfaatan media elektronik sangatlah membantu proses pembelajaran. Terdapat beberapa pendekatan yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, salah satunya denga pendekatan *blended learning*. Blended learning merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan pembelajaran tradisional tatap muka dan pembelajaran jarak jauh yang menggunakan sumber belajar online

dengan beragam pilihan komunikasi yang dapat digunakan oleh guru dan siswa (Masitoh, 2018: 27).

Pembelajaran yang berkualitas tidak terlepas dari pemanfaatan teknologi informasi. Untuk itu, guru selaku juru kunci di kelas harus mengemas dan membuat materi ajar serta merancang pembelajaran agar berjalan dengan maksimal. Dalam prose perancangan, guru harus mampu mendesain, mengembangkan dan menerapkan materi ajar yang digunakan. Berkaitan dengan merancang *blended learning*, ada beberapa konten yang harus dipahami oleh guru, komponen-komponen tersebut terdiri atas 1) perencanaan pembelajaran, 2) perancangan dan pembuatan materi, 3) penyampaian pembelajaran dan 4) evaluasi pembelajaran. Berikut akan dipaparkan beberapa komponen tersebut yang dikutip dari Masitoh (2018: 28) yaitu:

1. Perencanaan *Blended Learning*

Perencanaan pembelajaran yang memanfaatkan internet atau ponsel sebagai media pembelajaran yang dikemas dalam *blended learning* berwawasan literasi digital diharapkan dapat menjadi alternatif bagi para guru untuk memanfaatkan media digital sebagai media pembelajaran.

Dalam merencanakan pembelajaran *blended learning* memuat rencana, perkiraan, dan gambaran umum kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan media internet atau ponsel android yang dapat diakses melalui internet. Lingkup perencanaan *blended learning* terdiri atas 7 komponen yaitu; a) tujuan pembelajaran, b) karakteristik materi atau bahan ajar, c) proses pembelajaran, d) fasilitas, media dan sumber belajar, e) karakteristik siswa, f) waktu yang digunakan dan g) evaluasi pembelajaran

2. Menetapkan Indikator dan Pembuatan Materi Ajar

Dalam proses pembelajaran, bahan atau materi ajar memiliki peranan penting karena berhubungan langsung dengan proses pembelajaran dan siswa. Disebutkan bahwa pada tahap guru menetapkan tujuan atau kompetensi siswa dan secara bersamaan juga dilakukan analisis materi ajar. Langkah menetapkan tujuan atau kompetensi siswa dan isi pembelajaran sudah dapat dilakukan segera setelah melakukan analisis tujuan dan karakteristik isi mata pelajaran. Hasil dari langkah ini akan berupa daftar yang memuat rumusan tujuan pembelajaran khusus (indikator hasil belajar) dan tipe serta struktur isi materi pembelajaran yang akan dipelajari siswa atau mahasiswa untuk mencapai hasil belajar yang telah ditetapkan.

3. Strategi pentampaian Pembelajaran

Pembelajaran dalam setting blended learning merupakan pembelajaran yang memadukan pertemuan tatap muka dan memanfaatkan teknologi internet untuk meningkatkan lingkungan belajar dengan materi ajar yang kaya dengan cakupan luas. Dalam menyampaikan pembelajaran tentu memilih metode atau model pembelajaran yang harus mengandung rumusan pengorganisasian bahan pelajaran, strategi pentampaian dan pengelolaan pembelajaran. Adapun factor-faktor yang perlu diperhatikan yakni; tujuan atau indikator belajar yang akan dicapai, hambatan belajar, karakteristik siswa agar diperoleh keefektifan dan efisien dan daya Tarik pembelajaran.

4. Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan parameter untuk menilai tingkat capaian selama proses pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang ditetapkan sebelumnya. Evaluasi pembelajaran dimaksudkan untuk menilai seluruh proses dan akhir pembelajaran secara terencana, sistematis dan terarah berdasarkan rumusan yang jelas.

Penutup

Berdasarkan penjelasan di atas dalam kajian literatur maka dapat disimpulkan bahwa dalam menghadapi perkembangan informasi dan komunikasi yang begitu pesat sekarang ini, sudah seyogyanya Lembaga pendidikan mengimplementasikan dan pembiasaan literasi digital guna menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas dan dapat memaksimalkan pembelajaran di kelas. Sebagai tambahan bahwa literasi digital merupakan sebuah keterampilan dalam berpikir tingkat tinggi, sebagai pendukung dalam mengembangkan kesuksesan proses pembelajaran.

Daftar Pustaka

- 1) Daryanto, Karim, S. (2017). *Pembelajaran abad 21*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media
- 2) Litbang Kemdikbud. (2013) *Kurikulum 2013: Pergeseran Paradigma Belajar Abad-21*. Diakses dari <http://litbang.kemdikbud.go.id/index.php/index-beritakurikulum/243-kurikulum-2013-pergeseranparadigmabelajar-abad-21> pada tanggal 08 November 2021
- 3) Khasanah, U. & Heriana. 2019. *Membangun Karakter Siswa Melalui Literasi Digital Dalam Menghadapi Pendidikan Abad 21 (Revolusi Industri 4.0)*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang. (<https://jurnal.univpgri->

- palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/2662 diakses pada tanggal 02 November 2021)
- 4) Kurniawan, Ragil, M. & Pambudi, Inang, D. 2018. *Literasi Digital Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar (Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Generasi Digitas Native)*. Seminar Nasional Pendidikan Dasar. (<https://repository.bbg.ac.id/handle/715> diakses pada tanggal 05 November 2021)
 - 5) Mauludin, S. & Cahyani, I. 2018. *Literasi Digital Dalam Pembelajaran Menulis*. Seminar Internasional Riksa Bahasa XII. Universitas Pendidikan Indonesia. (<http://proceedings.upi.edu/index.php/riksabahasa> diakses pada tanggal 08 November 2021)
 - 6) Masitoh, S. 2018. *Blended Learning Berwawasan Literasi Digital Suatu Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dan Membangun Generasi Emas 2045. Proceedings of The ICECRS*. Vol. 1. No. 3. (<http://ojs.umsida.ac.id/index.php/icecrs/article/view/1377> diakses pada tanggal 08 November 2021)
 - 7) Nindi, Salim, D. & Jatisunda, Gilar, M. 2020. Analisis Literasi Digital Calon Guru SD Dalam Pembelajaran Berbasis Virtual Classroom Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Cakrawala Pendas*. Vol. 6. No. 2. (<https://pdfs.semanticscholar.org/aa00/c1c14632306d3d0aabad7b2514b2d42285b3.pdf> diakses pada tanggal 06 November 2021)
 - 8) Pohan, Saribumi, S. & Suparman. 2020. *Perspektif Literasi Digital Bagi Guru Sekolah Dasar*. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya dan Kependidikan*. Vol. 7. No. 1. (<https://ejournalunsam.id/index.php/jsnbl/article/view/2932> diakses pada tanggal 08 November 2021)
 - 9) Putri, Eka, A. 2019. *Analisis Kebutuhan Bahan Ajar Berbasis Literasi Digital Nilai-nilai Kearifan Lokal pada Tradisi Saprahan Di Pontianak*. *Yupa: Historical Studies Journal*. Vol. 3. No. 1. (<http://jurnal.fkip.unmul.ac.id/index.php/yupa/article/view/132> diakses pada tanggal 05 November 2021)
 - 10) Sujana, A. & Rachmatin, D. 2019. *Literasi Digital Abad 21 Bagi Mahasiswa PGSD: Apa, Mengapa dan Bagaimana*. *Current Research in Education: Conference Series Journal*. Vol. 1. No. 1. (https://www.researchgate.net/profile/Dewi-Rachmatin-2/publication/341786748_Literasi_digital_abad_21_bagi_mahasiswa_PGSD_apa_mengapa_dan_bagaimana/links/5ed47d1992851c9c5e71dcf0/Literasi-digital-abad-21-bagi-mahasiswa-PGSD-apa-mengapa-dan-bagaimana.pdf diakses pada tanggal 01 November 2021)

- 11) Syafii, Firdaus, F. 2021. Merdeka Belajar: Sekolah Penggerak (?). Universitas Negeri Gorontalo.
- 12) Tim Kemendikbud. 2017. *Materi Pendukung Literasi Digital*. Jakarta: Kemendikbud.